



PERAN GURU KELAS SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR AKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sayyidah Fatinatul Fitroh¹, Fita Mustafida², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101013059@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the role of teachers as facilitators in promoting active learning in Grade III at MI Al Ma'arif 07 Singosari, Malang. Teachers play an important role not only as instructors but also as guides who help students develop critical thinking and independent learning skills. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and documentation of learning activities. The data were analyzed interactively through the stages of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that teachers face several challenges, such as differences in teaching styles, diverse student backgrounds, limited facilities and infrastructure, as well as students' low focus and participation during learning. To overcome these challenges, teachers implement several strategies, including modifying learning activities, using engaging teaching media, applying varied methods, giving rewards or praise, and participating in professional development training. As facilitators, teachers strive to foster student independence, encourage self-directed learning, create a positive learning environment, and adapt instruction to meet the diverse needs of their students.

Keywords: *The Role of Teachers, facilitators, active learning.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia pernah berada di posisi ke-50 dari 57 negara dalam bidang sains, membaca, dan matematika. Fakta ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih belum optimal dalam membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka, terutama dalam hal keaktifan dan partisipasi siswa selama kegiatan belajar-mengajar (Suryana et al., 2022). Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan metode pengajaran yang masih didominasi oleh guru (teacher-centered learning), sehingga siswa belum cukup diberi ruang untuk berpikir kritis dan terlibat aktif di kelas.

Menurut Arniah et al. (2022), pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) sangat penting untuk membentuk generasi berkualitas. Namun, upaya MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang dalam menerapkan pembelajaran aktif terkendala oleh homogenitas guru, baik dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman, maupun gaya mengajar, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran aktif di kelas. Oleh karena itu,

diperlukan upaya diversifikasi dan pengembangan kompetensi guru agar pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis. Dengan begitu, siswa dapat lebih terlibat aktif dan proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif.

Guru dan penyelenggara pendidikan perlu mengenali serta mengatasi penyebab kelas yang pasif dan rendahnya motivasi belajar siswa. Upaya ini bisa dilakukan dengan menerapkan berbagai strategi pengajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan umpan balik yang membangun, serta mendorong partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, keseimbangan antara guru dan siswa diatur agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung siswa menjadi pemikir kritis dan pemecah masalah sesuai dengan kemampuan mereka (Azizah et al., 2024). Menyikapi kondisi kelas yang kurang aktif, guru kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang berusaha meningkatkan semangat belajar siswa melalui pemberian tugas menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Tujuannya adalah mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, Guru dan siswa seharusnya memiliki hubungan yang erat agar dalam proses pembelajaran keduanya merasa terhubung satu sama lain. Dengan adanya hubungan tersebut, guru dapat memberikan dorongan motivasi kepada siswa sehingga semangat belajar mereka di kelas meningkat. Ketika komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaksi antara keduanya berlangsung secara aktif. Semua usaha untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa ini akan berdampak positif pada kinerja akademik, yaitu tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa (Novansyah et al., 2022).

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengangkat keunikan yang terdapat di MI Al Ma'arif 07 Malang, khususnya pada siswa kelas III. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran guru kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang". Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan membahas peran guru dalam menerapkan konsep pembelajaran aktif, khususnya pada tingkat kelas rendah yaitu kelas III Madrasah Ibtidaiyah. Fokus pada kelas III ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru dapat berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari. Mengacu pada fenomena yang menjadi fokus studi, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena adanya fenomena alami terkait peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran aktif di kelas tersebut.

Dalam proses penelitian, peneliti langsung mengunjungi lokasi yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan data, khususnya informasi mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari, Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik serta hubungan antar fenomena yang diamati. Peneliti juga merangkum peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif guna memudahkan pembahasan fokus penelitian. Selain itu, hasil temuan tentang peran guru dalam mendukung pembelajaran aktif di kelas MI Al Ma'arif 07 Singosari disajikan dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat krusial karena berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Fokus penelitian ini adalah mengamati langsung peran guru kelas sebagai fasilitator pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari. Peneliti membagi sumber data menjadi primer dan sekunder untuk memastikan pengumpulan data yang lengkap dan sesuai tujuan. Data primer diperoleh langsung dari observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari. Data sekunder berupa dokumen pembelajaran dan hasil belajar siswa yang melengkapi data utama.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendekatan naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari kepala madrasah, guru, dan siswa terkait peran guru dalam pembelajaran aktif. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan peran guru di kelas secara langsung, sementara dokumentasi melengkapi data dengan bahan tertulis seperti hasil karya siswa dan dokumen pembelajaran. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh valid dan menyeluruh sesuai konteks penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pembahasan mencakup hasil pembelajaran aktif di kelas sesuai dengan perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi guru dalam menciptakan pembelajaran aktif

Upaya menciptakan pembelajaran aktif di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang masih menghadapi berbagai tantangan. Masalah-masalah tersebut berasal dari faktor internal guru maupun kondisi eksternal pembelajaran, di antaranya:

a. Perbedaan gaya mengajar dan kreativitas guru

Perbedaan tingkat pengalaman dan kemampuan pedagogik guru berpengaruh pada variasi dalam pengelolaan pembelajaran. Guru muda cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan penggunaan teknologi pembelajaran, sementara guru yang lebih *senior* kadang mengalami kesulitan mengikuti perkembangan tersebut. Hal ini berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa, yang menganggap pembelajaran terasa

membosankan. Kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran aktif (Dharmawansa, 2019), karena metode yang inovatif dapat membangkitkan motivasi dan partisipasi siswa. Keberhasilan tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola keberagaman siswa (Yuni et al., 2024). Oleh sebab itu, pelatihan dan pengembangan profesional sangat dibutuhkan agar guru dapat mengikuti perkembangan pembelajaran aktif (Fauzi & Mustika, 2022).

b. Keberagaman latar belakang siswa

Siswa kelas III berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Keberagaman ini menuntut guru untuk menerapkan strategi yang fleksibel dan inklusif agar dapat mengakomodasi seluruh kebutuhan siswa (Yuni et al., 2024). Selain aspek kognitif, guru juga perlu memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Dharmawansa, 2019).

c. Keterbatasan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana seperti LCD proyektor, buku, dan alat peraga sangat membantu dalam penerapan pembelajaran aktif. Namun, keterbatasan akses terhadap fasilitas tersebut karena harus bergantian dengan kelas lain menjadi kendala tersendiri. Pembelajaran aktif sangat bergantung pada sarana yang menunjang kegiatan interaktif (Yuni et al., 2024). Guru juga dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan sarana yang tersedia secara optimal (Fauzi & Mustika, 2022).

d. Kurangnya fokus dan partisipasi siswa

Siswa kelas rendah cenderung mudah terdistraksi dan mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Strategi pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa (Yuni et al., 2024; Dharmawansa, 2019). Model pembelajaran aktif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa melalui kegiatan seperti diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas psikomotorik (Gayo, 2025).

2. Solusi guru dalam menciptakan pembelajaran aktif

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam menciptakan pembelajaran aktif, guru perlu menerapkan sejumlah strategi yang efektif. Di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, berbagai solusi telah diupayakan guna meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa.

a. Modifikasi kegiatan pembelajaran

Strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) menuntut guru untuk kreatif dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa (Dharmawansa, 2019). Modifikasi ini dapat berupa penggunaan media alternatif, pengaturan kelompok, serta penerapan metode yang menarik dan relevan (Fauzi & Mustika, 2022). Selain itu, pentingnya peran guru dalam

membina akhlak siswa melalui pembelajaran yang aktif dan interaktif juga menjadi bagian penting dalam solusi pembelajaran (Choiroyyaroh et al., 2022). Modifikasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial antar siswa dapat memperkuat pembentukan karakter positif serta meningkatkan keterampilan sosial mereka. Di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, guru menyampaikan bahwa jika alat peraga sains tidak tersedia, mereka mengajak siswa keluar kelas untuk melakukan eksperimen sederhana menggunakan benda-benda di sekitar. Selain itu, pembentukan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berinteraksi secara aktif.

b. Penggunaan media pembelajaran menarik

Media pembelajaran yang variatif dan inovatif merupakan bagian dari strategi PAIKEM yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Dharmawansa, 2019). Media yang menarik membantu siswa mengasosiasikan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Yuni et al., 2024). Media visual, audio, dan interaktif seperti video animasi edukasi atau permainan berbasis digital sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi (Hasibuan, 2023). Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga memotivasi siswa dalam proses belajar (Sultoni & Mustafida, 2020). Di kelas III MI Al Ma'arif 07, guru menggunakan media yang menarik dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Selain itu, pemberian pujian atau reward juga diterapkan sebagai strategi motivasi agar siswa terus semangat mengikuti pembelajaran.

c. Variasi metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran seperti Project Based Learning (PBL) dan Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan partisipasi aktif siswa, terutama pada anak usia dini (Lia & Sari, 2021). Guru sebagai fasilitator harus mampu menerapkan metode pembelajaran tematik yang inovatif dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi dan tetap termotivasi (Mubarok & Attalina, 2022). Variasi metode juga membantu membentuk karakter disiplin siswa karena mereka belajar dalam suasana yang terstruktur namun menyenangkan (Pradina et al., 2021). Pendekatan konstruktivistik mendukung metode yang beragam agar siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung dan refleksi (Suryana et al., 2022). Di kelas III MI Al Ma'arif 07, guru menggunakan ice breaking di awal pembelajaran, serta menerapkan metode PBL dan Discovery Learning sesuai materi. Hal ini mampu menjaga suasana belajar tetap menarik dan meningkatkan keterlibatan siswa.

d. Pemberian reward dan pujian

Pemberian reward dan pujian merupakan strategi psikologis yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa (Irma & Nursiwi, 2023). Pujian yang konsisten dapat

memperkuat perilaku positif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Pradina et al., 2021). Penghargaan juga membantu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa karena mereka merasa dihargai dan lebih semangat untuk mempertahankan prestasinya. Di MI Al Ma'arif 07, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari disertai pemberian reward dan pujian terbukti membangkitkan semangat dan partisipasi siswa.

e. Mengikuti kegiatan pelatihan

Pelatihan yang terstruktur membantu guru mengatasi kendala di kelas dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023). Pelatihan yang didukung oleh supervisi akademik juga mampu meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong penerapan metode aktif, kreatif, dan menyenangkan (Fiantika et al., 2020). Di MI Al Ma'arif 07, sekolah secara rutin mengadakan supervisi dan pelatihan baik dari Kementerian Agama maupun kecamatan guna meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran aktif yang bermakna.

3. Peran guru kelas sebagai fasilitator belajar aktif

Dalam pembelajaran aktif, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk mandiri dan terlibat aktif.

a. Mendorong kemandirian dan partisipasi siswa

Pendekatan konstruktivistik mendorong siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman (Suryana et al., 2022). Memberikan pilihan kegiatan juga dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa (Lia & Sari, 2021). Guru sebagai fasilitator perlu menciptakan ruang eksplorasi dan diskusi terbuka (Mubarok & Attalina, 2022), serta menghargai pendapat siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri (Irma & Nursiwi, 2023). Di kelas III, siswa diberi pilihan seperti membuat poster atau presentasi, serta diajak eksplorasi langsung di lapangan, yang mendorong partisipasi aktif mereka.

b. Membiasakan siswa belajar mandiri

Pembelajaran mandiri membantu siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab (Suryana et al., 2022). Guru perlu memberi kesempatan mencari informasi sendiri sebagai bagian dari pembelajaran aktif (Mubarok & Attalina, 2022) dan memotivasi agar terbiasa belajar mandiri (Irma & Nursiwi, 2023). Guru membiasakan siswa menjawab pertanyaan berdasarkan penelusuran mandiri dari buku atau sumber lain sebelum diberi penjelasan.

c. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Kelas yang fleksibel meningkatkan interaksi dan kolaborasi (Mubarok & Attalina, 2022). Keterlibatan siswa secara bergantian membangun rasa tanggung jawab (Lia & Sari, 2021), dan penghargaan terhadap usaha siswa memperkuat rasa percaya diri (Irma & Nursiwi, 2023). Guru mengatur tempat duduk sesuai aktivitas, melibatkan semua siswa, serta memberi respon positif pada setiap usaha siswa.

d. Memfasilitasi perbedaan keragaman siswa

Guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Arniah et al., 2022). Pendekatan diferensiasi didukung oleh data observasi dan wawancara (Ardiansyah et al., 2023). Guru juga perlu menanamkan nilai toleransi dan kerja sama (Choiroyyaroh et al., 2022). Guru memberikan variasi tugas, membentuk kelompok heterogen, dan mendorong interaksi positif untuk mewadahi keberagaman siswa.

D. Simpulan

Penelitian yang dilakukan di kelas III MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menciptakan pembelajaran aktif. Namun, peran ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan guru dalam mengelola kelas, latar belakang siswa yang beragam, keterbatasan sarana, serta kurangnya fokus dan partisipasi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan adaptif, seperti modifikasi kegiatan belajar, penggunaan media menarik, serta pendekatan yang menyesuaikan latar belakang siswa. Selain itu, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa dan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pencipta lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, guru dapat membantu mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka secara seimbang. Oleh karena itu, madrasah diharapkan memberikan dukungan melalui pelatihan, sarana pembelajaran, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru perlu terus berinovasi dan responsif terhadap kebutuhan siswa, sementara siswa didorong untuk lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses belajar.

Daftar Rujukan

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN :Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Azizah, N. S., Cahyanto, B., & Ertanti, D. W. (2024). 1, 2, 3 123. 6, 56–64.
- Choiroyyaroh, A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2022). Peran Guru Dalam Membina

- AkhIak Siswa Kelas IV SDI AI-Ma'arif 01 Singosari. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 37–46.
- Dharmawansa, W. (2019). Penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, IV(01), 113–123.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500.
- Fiantika, et al. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Gayo, L. L. (2025). *Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partispasi Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN Cibubuk*. *Active Learning Strategies to Enhance Student Participation in Islamic Religious Education at UPTD SPF SDN Cibubuk*. 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.70742/arsos.v2i1.176>
- Hasibuan, S. (2023). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 326–335.
- Irma, S. ;, & Nursiwi, N. (2023). MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Lia, A., & Sari, S. (2021). Paikem Model Pembelajaran Alternatif Bagi Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 19–34. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6612>
- Miles, M. B. (2014). Huberman, AM, and Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Mubarak, H., & Attalina, S. N. C. (2022). Studi Fenomenologi Peran Guru Sekolah Dasar Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 75–87. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i2.64>
- Novansyah, F., Iman, A., Umary, D. F., Vioni, D., & Anaam, I. K. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa saat pembelajaran daring. *Vocational Education National Seminar (VENS)*, 1(1), 82–86. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VE>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>

- Sultoni, M., & Mustafida. (2020). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020 P-ISSN: 2087-0678X. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>
- Yuni, S. R., Rambe, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif di Madrasah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 1–15. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i3.3675>